

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADI
SAWAH TADAH HUJAN BERDASARKAN PENGUASAAN
LAHAN DI DESA PATALLASSANG KECAMATAN
LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

NURHIKMA

1954201028



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2023**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADI
SAWAH TADAH HUJAN BERDASARKAN PENGUASAAN
LAHAN DI DESA PATALLASSANG KECAMATAN
LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**

Skripsi

Diajukan kepada : Program Studi Agribisnis

NURHIKMA

1954201028

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Penguasaan Lahan di Desa Patallassang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Atas nama mahasiswa :

Nama : Nurhikma

NIM : 1954201028

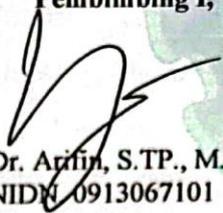
Program Studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

Maros, 31 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing I,


Dr. Arifin, S.TP., M.P
NIDN. 0913067101

Pembimbing II.


Dr. Abd. Asis Pata, S.E., M.Si
NIDN. 0907046401

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros,


Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN. 0930047702

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
TADAH HUJAN BERDASARKAN PENGUASAAN LAHAN DI DESA
PATALLASSANG KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**

disusun oleh :

Nurhikma

1954201028

Telah diujikan,
Pada tanggal 14 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Arifin, S.TP., M.P	Ketua
Dr. Abd. Asis Pata, S.E., M.Si	Anggota
Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si	Anggota
Dr. Azisah, S.TP., M.Si	Anggota

Maros, 31 Agustus 2023

Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

Dekan,



Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN. 0930047702

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya Nurhikma, menyatakan bahwa Karya Ilmiah/Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan di Universitas Muslim Maros maupun Perguruan Tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasi atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, 25 Agustus 2023



Nurhikma
1954201028

PRAKATA



Alhamdulillah puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, sang maha pencipta dan pengatur alam semesta, yang telah memberikan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Skripsi dengan judul “*Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Penguasaan Lahan Di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi agribisnis.

Selama proses usulan penelitian skripsi ini penyusun mendapatkan bimbingan atau arahan dan dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Terkhusus kepada yang tercinta orang tuaku Bapak Muh.Sabir dan ibu Hadasia serta Kakek dan Nenek saya yang selalu mendoakan, menasehati serta atas kesabaran yang luar biasa setiap langka hidup saya hingga sampai sekarang ini.
2. Bapak Dr. Andi Imran, S.Hut.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros.
3. Ibu Dr. Azisah, S.TP., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros.
4. Bapak Dr. Arifin, S.TP, M.P. selaku pembimbing pertama (I) yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan usulan penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Abd Asis Pata, S.E, M.Si selaku pembimbing kedua (II) Terima kasih telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan usulan penelitian skripsi ini.

6. Untuk saudara dan saudariku serta keluarga yang selalu memberikan doa dan mendukung saya selama penyusunan usulan penelitian skripsi ini.
7. Untuk sahabat saya yang bernama Fahira, Noviyani terima kasih banyak atas bantuannya selama ini yang tidak kenal waktu dan tidak lelah mendengar keluh kesah saya. Terima kasih selalu jadi pendengar dan pendukung terbaik selama ini.
8. Teman-teman seperjuanganku Rara, Indah, Citra, Mutia, Mita, Fira yang telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan jadi moment yang tidak terlupakan selama 4 tahun ini dan sukses untuk kita semua.
9. Rekan seperjuangan mahasiswa Agribisnis Angkatan 19 yang selalu menjaga kekompakan, persaudaraan, Kerjasama hingga sampai ke penyusunan usulan penelitian skripsi ini.
10. Untuk diri sendiri yang sudah berproses dan berjuang untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi. Terima kasih karena sudah bertahan dan memberikan yang terbaik.

Penyusun menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena tanpa bantuan berupa saran dan bimbingan dari semua pihak, penyusun tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semoga Allah SWT membalas semua apa yang yang kita lakukan dan bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain.

Pangkep , 5 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

NURHIKMA. 1954201028. *“Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Penguasaan Lahan Di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep (Dibimbing oleh Arifin Dan Abd Asis Pata)*

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis perbandingan pendapatan petani padi sawah tadah hujan berdasarkan penguasaan lahan di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan dari bulan Maret sampai bulan Mei. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner serta pengamatan langsung. Data yang digunakan yaitu kuantitatif untuk mengetahui besarnya perbandingan pendapatan petani padi sawah tadah hujan berdasarkan penguasaan lahan di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pendapatan yang diterima petani pemilik lahan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima petani non pemilik lahan bagi hasil.

Kata Kunci : Pendapatan, Petani Pemilik, Petani Non Pemilik, Penguasaan Lahan

ABSTRACT

NURHIKMA. 1954201028. *"A Comparative Analysis of Income of Rainfed Lowland Rice Farmers Based on Land Ownership in Pattalassang Village, Labakang District, Pangkep Regency (Supervised by Arifin and Abd Asis Pata)*

The purpose of this study was to identify the comparative income of rainfed lowland rice farmers based on land tenure in Patallassang Village, Labakang District, Pangkep Regency. This research was conducted in Patallassang Village, Labakkang District, Pangkep Regency when the research was conducted for three months from March to May. This study uses data collection techniques with questionnaires and direct observation. The data used is quantitative to determine the size of the income ratio of rainfed lowland rice farmers based on land tenure in Patallassang Village, Labakang District, Pangkep Regency.

From the results of this study it is known that the income received by land-owning farmers is greater than the income received by non-land-owner farmers.

Keywords: *Income, Owned Farmers, Non Owned Farmers, Land Tenure*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tanaman Padi	7
B. Status Penguasaan Lahan	9
C. Produksi	11
D. Pendapatan	13

E. Penelitian Terdahulu	15
F. Kerangka Pikir	17
G. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Tempat dan Waktu Penelitian	18
B. Metode Penentuan Sampel	18
C. Jenis Dan Sumber Data	19
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Metode Analisis Data	20
F. Definisi Operasional	20
BAB IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	22
A. Keadaan Geografis Desa Patallasang	22
B. Keadaan Demografis	23
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Identitas Responden	26
B. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan	32
C. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan	35
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.	23
2.	Keadaan penduduk berdasarkan mata pencarian di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	24
3.	Keadaan penduduk berdasarkan Sarana dan Prasarana Masyarakat di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	25
4.	Klasifikasi Petani Pemilik dan non Pemilik berdasarkan Umur yang ada di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	27
5.	Klasifikasi Petani Pemilik dan non Pemilik berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	28
6.	Klasifikasi Petani Pemilik dan non Pemilik berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	29
7.	Klasifikasi Petani Pemilik dan non Pemilik berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	30
8.	Klasifikasi Petani Pemilik dan non Pemilik berdasarkan Luas Lahan di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	31
9.	Rata-rata Total Biaya yang dikeluarkan Petani padi sawah Tadah Hujan Berdasarkan Penguasaan Lahan di Desa Patallasang	33
10.	Rata-rata Penerimaan Petani padi sawah Tadah Hujan Berdasarkan Penguasaan Lahan di Desa Patallasang	34
11.	Rata-rata produksi dan Pendapatan Petani padi sawah Tadah Hujan Berdasarkan Penguasaan Lahan di Desa Patallasang	35

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka pikir	17

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisioner Penelitian	42
2.	Identitas Responden Petani Pemilik dan Non Pemilik	45
3.	Input Usahatani	47
4.	Biaya Tenaga Kerja	49
5.	Biaya Penyusutan Alat	51
6.	Pendapatan	55
7.	Dokumentasi	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia mayoritas penduduk hidup di sektor pertanian yang berdomisili di pedesaan dengan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Di Indonesia usahatani di kategorikan dalam usahatani kecil karena petani berusaha tani dalam lingkungan tekanan penduduk lokal yang meningkat serta mempunyai sumber daya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah. Pada umumnya para petani padi sawah hanya memiliki sebidang lahan kecil untuk digarap, serta petani sering menghadapi pasar dan harga yang tidak stabil. Tujuan utama dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan kesejahteraan petani dengan berbagai upaya khususnya yang telah dilakukan pemerintah terutama usaha tani padi (Djarmiko dan Rohman, 2020).

Sektor pertanian merupakan sektor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai sumber pendapatan, pembuka kesempatan kerja, pengentas kemiskinan, dan peningkatan ketahanan pangan nasional (Alfrida dan Noor, 2017).

Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani kergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus

yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga muncul sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Soekartawi dalam Alfrida dan Noor, 2017).

Padi merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Apabila kegiatan usahatani dikelola dengan baik dan benar seharusnya petani akan memiliki pendapatan yang cukup tinggi (Wijono dalam Sormin, 2012).

Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari pendapatan para petani. Pemilikan lahan garapan per kapital yang relatif sempit menjadi alasannya. Salah satu jalan keluar yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan pendapatan petani yaitu merekayasa lahan pertanian dengan teknologi yang tepat guna. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengubah strategi pertanian dari sistem monokultur ke arah diversifikasi pertanian (Sari, 2019).

Lahan sawah dapat dianggap sebagai barang publik, karena selain memberikan manfaat yang bersifat individu bagi pemiliknya, juga memberikan manfaat yang bersifat sosial, lahan sawah memiliki fungsi yang sangat luas yang terkait dengan manfaat langsung, manfaat tidak langsung, dan manfaat bawaan. Manfaat langsung berhubungan dengan perihal penyediaan pangan, penyediaan kesempatan kerja, penyediaan sumber pendapatan bagi masyarakat dan daerah,

sarana penumbuhan rasa kebersamaan (gotong royong), sarana pelestarian kebudayaan tradisional, sarana pelestarian kebudayaan tradisional, sarana pencegahan urbanisasi, serta sarana pariwisata. Manfaat tidak langsung terkait dengan fungsinya sebagai salah satu wahana pelestarian lingkungan. Manfaat bawaan terkait dengan fungsi sebagai sarana pendidikan dan sarana untuk mempertahankan keragaman hayati (Ilham dkk, 2003).

Salah satu indikator dalam pembangunan pertanian di pedesaan adalah ketersediaan sumber daya lahan. Kepemilikan lahan yang sempit menjadi penyebab tidak efisiennya kegiatan usahatani yang dilakukan oleh para petani. Kondisi demikian memicu adanya alih fungsi lahan dari sektor pertanian menjadi non pertanian. Dampak dari adanya hal tersebut adalah semakin berkurangnya lahan pertanian dan keadaan ini menyebabkan ketimpangan dalam distribusi kepemilikan lahan pertanian yang ada di suatu wilayah (Sugiarto dalam Handini dan Rondhi, 2018).

Penggunaan lahan tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi dengan status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usahatani, yang hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pengeluaran dan pendapatan yang berbeda. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal serta akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi, selain itu pendapatan dan tingkat efisiensi usahatani mereka akan berbeda pula. Status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga bagian yaitu penggarap (owner operator), penyewa (cash tenant), dan bagi hasil (share tenant) (Manatar dalam Rifani dkk, 2022).

Dalam penelitian Winarso dalam Satriani (2020), status penguasaan lahan secara umum di kelompokkan dalam dua kelompok, yaitu Lahan Milik dan Lahan Bukan Milik. Menurut Undang-Undang Pokok Agraria Tahun 1960, yang di maksud dengan penguasaan hak milik lahan adalah kepemilikan turun temurun yang dapat dimiliki seseorang atas sebidang lahan, baik yang berasal sari warisan, pembelian atau hibah dari orang lain. Sedangkan penguasaan lahan bukan milik dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu sewa, sakap (bagi hasil), gadai, numpang dan lahan milik adat. Penguasaan lahan bukan milik merupakan bentuk penguasaan sementara, karena di dalamnya terjadi pengalihan hak garab dari pemilik lahan ke orang lain.

Keterkaitan antara status kepemilikan lahan dengan pendapatan petani menjadi masalahnya status kepemilikan lahan milik orang lain, petani mengelola lahan yang bukan miliknya sendiri dan hasilnya dibagi sama. Hal ini tentu tidak terlalu signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, sehingga petani yang memiliki lahan dan pengelola lahan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan saja, dan tidak dapat kentungan yang lebih dari usahatani padi tersebut (Rahmayani, 2020)

Sebagian besar produksi padi di Kabupaten Pangkep dihasilkan oleh komoditi tanaman padi sawah, dengan produksi padi di Kabupaten Pangkep pada tahun 2021 sebesar 127.705 ton dan luas panen 26.419 ha, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 119.326 ton dan luas panen 26.838 ha (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kabupaten Pangkep memiliki luas lahan sawah 16.732 ha dan Kecamatan labakkang menempati urutan pertama dari 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pangekep yang memiliki luas lahan sawah 2.968 ha dan luas panen padi pada

tahun 2020 sawah 4.028 ha, luas tanam 4.084 ha dengan produksi padi sawah 27.818 ton. Desa pattallassang merupakan salah satu pedesaan di Kecamatan Labakkang yang mengusahakan tanaman padi dengan luas lahan 265,00 Ha dengan produksi padi 1.047 pada tahun 2020. Tanaman padi sawah sebagai tanaman utama, sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan petani padi. Desa Patallassang menempati urutan ke tiga dari 13 Desa yang ada di Kecamatan Labakkang yang memiliki luas lahan sawah 325 ha (Badan Pusat Statistik, 2020).

Di Desa Pataallassang banyak petani yang mengelola lahan pertaniannya dengan menanam padi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, dengan cara bercocok tanam seperti mengelolah lahan sendiri dan mengelolah lahan sawah bukan milik sendiri. Dengan penambahan penduduk dan alih fungsi lahan menyebabkan pemilik lahan semakin berkurang, dan bahkan sebagian petani sudah tidak memiliki lahan sehingga petani yang tidak memiliki lahan mengusahakan lahan milik orang lain. Petani di Desa Pattallassang terdapat petani yang di namakan petani pemilik dan non pemilik dengan sistem bagi hasil.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diteliti mengenai “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Penguasaan Lahan Di Desa Patallassang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa pendapatan petani padi sawah tadah hujan berdasarkan penguasaan lahan (petani pemilik dan non pemilik) di Desa Patallassang?
2. Berapa besar perbandingan pendapatan petani padi sawah tadah hujan berdasarkan penguasaan lahan (petani pemilik dan non pemilik) di Desa Patallassang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pendapatan petani padi sawah tadah hujan berdasarkan penguasaan lahan (petani pemilik dan non pemilik) di Desa Pattallassang
2. Mengetahui perbandingan pendapatan petani padi sawah tadah hujan terhadap penguasaan lahan (petani pemilik dan non pemilik) di Desa Pattallassang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan keilmuan khususnya masalah-masalah terkait pendapatan petani padi sawah terhadap penguasaan lahan.
2. Sebagai referensi bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sama.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan terutama kepada pemerintah daerah serta instansi yang terkait untuk menentukan langkah kebijakan dalam pengembangan usahatani padi untuk meningkatkan pendapatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Padi

Menurut Mubaroq (2013), mengemukakan bahwa tanaman padi merupakan sejenis tumbuhan yang sangat mudah di temukan, apalagi kita yang tinggal di wilaya pedesaan. Hampir persawahan dipenuhi dengan beragaman jenis tanaman padi. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk *Gemus Oryza L.* yang meliputi kurang lebih 25 spesies, terbesar di daerah tropis dan subtropis, seperti Asia dan Afrika padi yang sekarang merupakan persilangan antara *Oryza Officianalis* dan *Oryza Sativa*. Tanaman padi adalah termasuk jenis tanaman rumput-rumputan. Tanaman padi mempunya klasifikasi sebagai berikut :

Divisi : Spermatophyta

Sub divisi : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Poales

Famili : Graminae

Genus : *Oryza* Lynn

Species : *Oryza sativa* L.

Pada umumnya, penanaman padi di Indonesia berdasarkan sumber air dan dapat dibedakan atas dua macam yaitu padi dengan irigasi dan padi non irigasi. Pada padi sawah kebutuhan air selama pertumbuhannya terpenuhi dari irigasi sehingga penanaman dapat dilakukan beberapa kali dalam setahun karena tidak tergantung pada air hujan, sedangkan padi non irigasi dibedakan lagi menjadi dua

macam yaitu sawah tadah hujan dan ladang. Sawah tadah hujan dalam pengolahannya sama dengan sawah irigasi, perbedaannya hanyalah bahwa air yang dibutuhkan berasal dari hujan. Pada awal musim hujan petani akan mulai mengolah sawah tadah hujan dengan cara yang sama seperti pengolahan padi sawah. Karena sawah tadah hujan sumber airnya adalah dari air hujan, maka hasilnya tergantung pada lamanya musim hujan dan jumlah curah hujan, sehingga untuk memperoleh hasil yang baik petani biasanya akan memilih varietas padi yang hanya dapat dilakukan satu kali dalam setahun (Soerjani, dkk dalam Reza, 2013).

Selain itu air berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. ketersediaan air dalam jumlah serta waktu yang tepat merupakan syarat mutlak pada budidaya padi sawah. Akibat kekurangan atau kelebihan air akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman, tersedianya unsur hara dalam tanah dan penyerapan pupuk, perkembangan organisme pengganggu tanaman seperti hama, penyakit, dan gulma, serta timbulnya senyawa-senyawa beracun. Kebutuhan air untuk tanaman padi sawah tergantung dari varietas padi yang ditanam, lama periode pertumbuhan tanaman sejak tanam hingga bertunas, keadaan cuaca yang dipengaruhi oleh suhu udara, curah hujan, kelembaban udara, kecepatan angin, dan radiasi matahari, serta jenis, tekstur, dan kelembaban tanah tempat tumbuh tanaman padi (Prasetyo, 2002).

Kebutuhan air di petakan sawah tersebut dicukupi dari curah hujan dan atau air irigasi. Tanaman padi juga tergolong tanaman air dan memerlukan banyak air untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Di daerah tropis penanaman padi biasanya dilakukan pada awal musim hujan atau akhir musim kemarau. Delapan

puluh persen dari pertanaman padi di dunia mendapatkan suplai air dari air hujan (Pitojo, 2003).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia. Penduduk Indonesia, hampir 95% mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Pratiwi, 2016). Tanaman padi merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan.

B. Status Penguasaan Lahan

Status penguasaan lahan sawah adalah lahan yang digarap atau diolah dalam usahatani padi sawah. Lahan milik adalah bentuk hak guna yang bersifat tetap, serta dapat diwariskan secara turun-temurun kepada ahli waris dikemudian hari. Sewa lahan adalah bentuk penguasaan lahan yang menggunakan lahan orang lain, kemudian membayar sewa sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan lahan sakin dapat diartikan sebagai bentuk penguasaan lahan milik orang lain, lahan tersebut digarap oleh petani lain untuk ditanami padi serta hasil yang didapatkan dibagi rata antara pemilik tanah dan penyakap (Handayani dkk, 2021)

Arifin (2015) menyatakan bahwa status penguasaan lahan adalah status antara petani pemilik dengan petani non pemilik. Dapat diartikan bahwa baik petani pemilik maupun petani non pemilik berdampak terhadap penurunan produksi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan petani pemilik dan non pemilik adalah petani yang kurang mampu dan hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga. Keterbatasan petani tersebut berdampak pada kemampuan dalam

penggunaan input produksi untuk meningkatkan hasil usahatani. Rata-rata penggunaan input yang digunakan masih kurang dan belum memenuhi anjuran yang seharusnya. Hal ini terkait dimana petani pemilik dan non pemilik lebih banyak yang kurang mampu memberikan input produksi sesuai anjuran karena keterbatasan modal untuk membiayai usahatani dan hanya mengandalkan tenaga kerja keluarga.

Mudakir (2011) mengungkapkan bahwa status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pemilik penggarap (owner operator), penyewa (cash tenant) dan bagi hasil (share tenant). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usaha tani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal. Yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula (Manatar dkk, 2017)

Status penguasaan lahan akan berpengaruh pada biaya operasional untuk tanaman padi sawah. Secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil produksi padi sawah, dimana lahan milik biasanya kurang memperhitungkan biaya yang dikeluarkan karena tidak mengeluarkan biaya sewa lahan akan tetapi hanya membayar pajak. Lahan milik lebih menguntungkan di bandingkan lahan sewa dan sakap. Berbeda dengan lahan yang disewa petani. Petani penyewa berusaha mengolah lahan garapannya untuk menghasilkan produksi yang besar. Sedangkan lahan sakap atau yang sering disebut bagi hasil lebih menguntungkan

dibandingkan lahan yang disewa, karena tidak banyak beban biaya yang dikeluarkan. Pembagian lahan sakaup biasanya bergantung dengan berapa banyak produksi yang dihasilkan dan berapa biaya yang dikeluarkan oleh penyakap dan pemilik lahan (Handayani dkk, 2021).

Penguasaan lahan dapat dijadikan sebagai gambaran pemerataan penguasaan faktor utama di sektor pertanian. Perubahan struktur penguasaan lahan pertanian akan berpengaruh terhadap kegiatan produksi pertanian baik dari segi efisiensi usahatani maupun dari segi pendapatan usahatani (Arifin, 2012b).

C. Produksi

Produksi merupakan proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya. Usahatani pada dasarnya adalah alokasi sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan produksi pendapatan usahatani yang tinggi. Jadi usahatani dikatakan berhasil kalau diperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi, Pengelolaan usahatani merupakan pemilihan usaha antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu. Dalam usahatani juga terjadi kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Mohar, 2004).

Menurut Daniel dalam Murdiantoro (2011), bahwa dalam kegiatan usahatani diperlukan faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi terdiri dari

empat komponen yaitu: modal, tanah (lahan pertanian), tenaga kerja dan keahlian atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja.

Produksi adalah jumlah atau seberapa banyak produk usahatani yang dihasilkan dalam rentang waktu tertentu. Biasanya dihitung dengan satuan ton per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi yang dibudidayakan. Sedangkan produksi usahatani adalah semua hal-hal yang dikorbankan atau yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Dalam bidang pertanian produksi yaitu perolehan hasil dari lahan pertanian dalam waktu tertentu dan diukur dengan satuan berat ton atau kg yang menunjukkan seberapa besar potensi komoditi pertanian tersebut (Yanuari, 2017).

Produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input-output. Input dan output untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi. Selagi teknologi dapat ditingkatkan dan fungsi produksi berubah. Faktor produktivitas adalah kunci untuk mendapatkan kombinasi atau proporsi input yang optimal yang harus dipergunakan untuk menghasilkan satu produk yang mengacu pada the law of variabel proportion factor memberikan dasar untuk penggunaan sumber daya yang efisiensi dalam sebuah sistem produksi (Irwana, 2019).

D. Pendapatan

Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban. Dengan demikian pendapatan yang diterima petani akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan (Arafat, 2020).

Pendapatan menurut Kuswadi (2008) adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual beli barang antara penjual dan pembeli. Terdapat beberapa pengertian tentang pendapatan. Menurut Kusnadi bahwa jenis pendapatan dapat klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk dan jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
2. Pendapatan non operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

Pendapatan usahatani di kenal pula istilah pendapatan kotor dan pendapatan bersih di mana :

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang di jual maupun yang tidak di jual. Pendapatan kotor

usahatani atau penerimaan kotor usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi, digunakan untuk pembayaran serta disimpan.

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara total pendapatan kotor dengan total pengeluaran/biaya usahatani. Sedangkan pendapatan usahatani atau keuntungan usahatani adalah mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengolahan dan modal yang diinvestasikan ke dalam usahatani.

Pendapatan kotor usahatani sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk hasil usaha tani dan tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi. Adapun pendapatan kotor tidak tunai adalah pendapatan bukan dalam bentuk uang, namun hasil panen yang dikonsumsi, digunakan dalam usahatani lainnya untuk makanan atau disimpan dalam gudang dan pembayaran dalam bentuk benda. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani (Farizi, 2018)

Menurut Soekarwati (2002) analisis pendapatan dihitung dengan pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi dapat dihitung dengan rumah sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Keuntungan dihitung melalui pengurangan total penerimaan dengan total biaya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya)

Pendapatan dalam hal ini adalah jumlah uang yang di dapatkan atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitas, hampir semua dari hasil penjualan produk atau jasa.

E. Penelitian Terdahulu

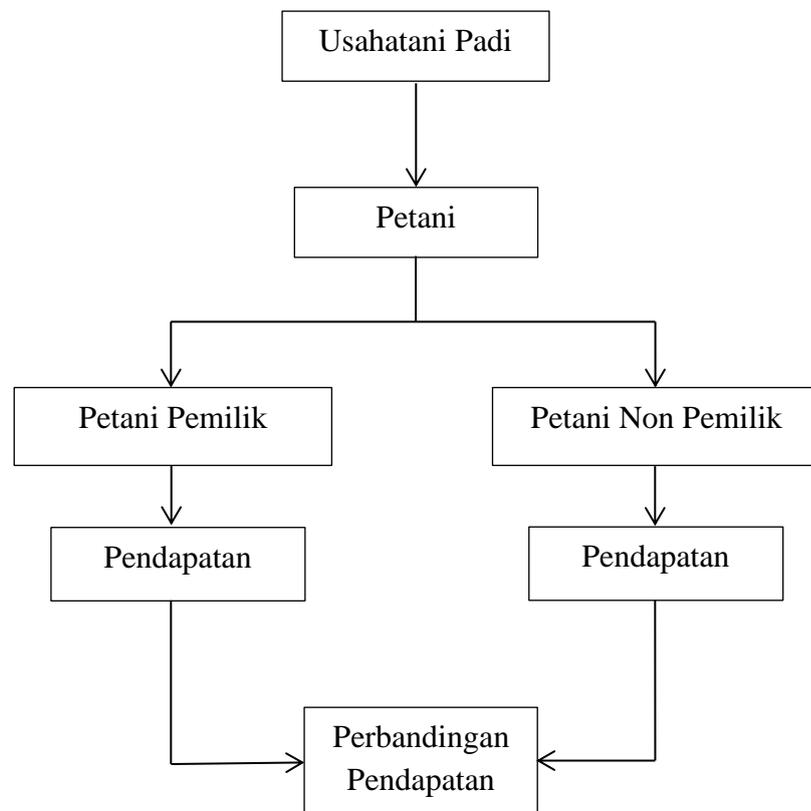
Penelitian Fitriah dkk (2018), mengenai analisis pendapatan berdasarkan status penguasaan lahan sawah irigasi di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, memperoleh pendapatan tertinggi yaitu pada petani dengan status lahan milik sebesar Rp. 8.322.235 /Ha/MT, selanjutnya pendapatan petani dengan status lahan sewa yaitu sebesar Rp. 8.201.947 /Ha/MT. Sedangkan pendapatan petani dengan status lahan gadai sebesar Rp. 8.075.218/Ha/MT. Pendapatan terendah yaitu pada status lahan sakap mencapai Rp. 8.029.151/Ha/MT. Sehingga

pendapatan yang diperoleh oleh petani penyakap dan pemilik lahan pada sistem bagi hasil masing-masing sebesar Rp. 6.722.054/Ha/MT.

Penelitian Megawati (2020), mengenai analisis perbandingan pendapatan petani padi sawah berdasarkan penguasaan lahan di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros menyimpulkan rata-rata pendapatan petani pemilik sebesar Rp.3.843.533 sedangkan rata-rata pendapatan petani non pemilik sebesar Rp.1.041.000. Perbedaan pendapatan petani padi sawah berdasarkan penguasaan lahan (petani pemilik dan non pemilik) di Lingkungan Pute yaitu pendapatan petani pemilik lebih besar dari pendapatan petani non pemilik, jumlah rata-rata besar perbedaan antara keduanya yaitu sebesar Rp.2.802.533.

Penelitian Manatar dkk (2017), mengenai pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan petani padi di desa Tumani, Kecamatan Maesaan, kabupaten Minahasa Selatan, menyimpulkan bahwa status penguasaan lahan mempengaruhi rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani sawah. Rata-rata pendapatan yang paling tinggi adalah pada petani dengan status penguasaan lahan sewa. Pendapatan petani dengan status milik sendiri berbeda nyata dengan pendapatan petani penyewa namun tidak berbeda nyata petani milik sendiri dengan petani penggarap. Hal dikarenakan penggunaan pestisida yang besar oleh petani penyewa. Bisa dilihat dalam pendapatan rata-rata pendapatan yang diterima masing-masing petani menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara ketiga status penguasaan lahan petani milik sendiri, petani penggarap dan petani penyewa.

F. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Usahatani padi sawah tadah hujan memberikan pendapatan pada petani pemilik dan non pemilik
2. Pendapatan usahatani padai sawah tadah hujan petani pemilik lebih besar dari pada petani non pemilik .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Pattallassang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*pruposiv*) dengan membandingkan bahwa banyak petani padi sawah tadah hujan yang bertani secara menyewa atau menggarap tanah milik orang lain. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu bulan Maret-Mei tahun 2023.

B. Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani padi sawah tadah hujan yang terdiri dari petani pemilik dan petani non pemilik di lokasi penelitian dengan seluruh populasi petani berjumlah 273 orang petani, yang terdiri dari petani pemilik 169 populasi dan petani non pemilik 104 populasi. Penegambilan sampel petani diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini diambil masing-masing 15 (8,8%) petani pemilik lahan dan 15 (14,4%) petani non pemilik lahan, dengan jumlah persen berbeda agar setiap populasi mendapat jumlah sampel yang sama . Dengan demikian jumlah sampel keseluruhan adalah 30 petani (Sugiyono, 2001).

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data primer yaitu sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data. Data primer di peroleh dengan menyebarkan kuesioner kepada narasumber.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur dari berbagai sumber yang dapat di jadikan referensi dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu responden, orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi data yang baik dan tepat dengan asumsi sasaran penelitian ini dapat di capai, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati objek yang akan diteliti hal petani padi sawah tadah hujan Desa Pattallassang.
- b. Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dari petani padi sawah dengan menggunakan kuesioner.
- c. Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data berupa informasi berbentuk gambar, dokumen, tulisan angka dan arsip yang berasal dari pemerinta setempat dan sejumlah literatur serta bahan pustaka.

E. Metode Analisis Data

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan tabulasi dan peresentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah tadah hujan pemilik lahan dan non pemilik lahan dapat digunakan analisis sebagai berikut. (Soekarwati, 2002)

$$\Pi = TR-TC$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = FC+VC$$

Keterangan:

Π : Pendapatan (Rupiah)

TR : Total Penerimaan (total reventue) (Rupiah)

TC : Total biaya (total cost) (Rupiah)

FC : Biaya Tetap (fixed cost) (Rupiah)

VC : Biaya Variabel (variable cost)

Q : Jumlah Poduksi (output) (kg)

P : Harga (Rupiah)

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini perlu adanya batasan pengertian yang berhubungan dengan judul sebagai berikur;

1. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi

2. Petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut di usahakan atau digarap sendiri, dengan status lahannya disebut lahan milik sendiri.
3. Petani non pemilik dalam penelitian ini adalah petani yang mengerjakan atau mengelolah tanah pertanian (sawah) pada tanah milik orang lain, dengan melalui beberapa kesepakatan dengan pemilik lahan.
4. Pendapatan adalah hasil atau pendapatan yang di terima petani padi dari usahatani baik berupa uang atau barang dari pihak lain maupun dari hasil sendiri.
5. Produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh rentang waktu tertentu.
6. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi gabah yang diperoleh dengan harga produksi.
7. Perbandingan adalah proses membandingkan nilai dari dua besaran sejenis yaitu terhadap status penguasaan lahan.
8. Sawah tadah hujan adalah lahan yang digunakan dalam usahatani padi menggunakan air hujan.
9. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim yang berpengaruh langsung terhadap produksi.
10. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim yang tidak berpengaruh langsung terhadap produksi.
11. Total biaya adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

BAB IV

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis Desa Patallasang

Desa Patallasang merupakan salah satu Desa yang ada di kecamatan Labakkang yang terletak 1 km kearah timur dari ibu kota Kecamatan Labakkang. Secara umum Desa Patallasang terbagi menjadi 3 dusun yakni dusun Tapole, dusun Kasuarang, dusun Patallasang. Adapun batas wilayah Desa Patallasang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Letak

Batas - batas Desa Patallasang

Sebelah Utara : Desa Kassiloe

Sebelah Timur : Desa Batara

Sebelah Selatan : Desa Mangallekana

Sebelah Barat : Kel. Labakkang

2. Administrasi Desa

Secara admistrasi Desa Patallasang memiliki Luas wilayah $\pm 7,306$ Km², yang terdiri 3 dusun yaitu dusun Tapole, dusun Kasuarang, dusun Patallasang, dengan jumlah penduduk yaitu 2.509 orang dengan rincian 1.202 jiwa laki-laki dan 1.307 jiwa perempuan. Wilayah Desa Patallasang merupakan Lahan Pertanian dan perkebunan sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai Petani.

B. Keadaan Demografis

Berdasarkan data sekunder dari kantor Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, distribusi penduduk dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Jumlah Penduduk

Desa Patallasang kecamatan labakkang kabupate pangkep mempunyai jumlah penduduk yaitu 2.509 orang, jumlah kepala keluarga 845 kk dengan rincian 1.202 jiwa laki-laki dan 1.307 jiwa perempuan. Pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah penduduk di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Keterangan	Jumlah (Jiwa)
Jumlah Penduduk	2.509
Jumlah Kepala keluarga	845
Jumlah Laki-laki	1.202
Jumlah Perempuan	1.307

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

2. Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di desa patallasang secara umum digunakan sebagai lahan pertanian dan non pertanian. Penggunaan lahan untuk pertanian yaitu kebun, sawah, dan lahan kering. Sedangkan lahan untuk non pertanian yaitu sebagai permukiman, sarana dan prasarana desa yang ada di Desa Patallasang.

3. Mata Pencarian

Berikut ini merupakan data mata pencarian pada Desa Patallassang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep sebagai berikut :

Tabel 2. Mata Pencarian Masyarakat di Desa Patallassang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Mata pencarian	Jumlah (Jiwa)
Petani	375
Wiraswasta	182
Perikanan	48
Karyawan swasta	21
Karyawan honorer	45
Pekerjaan lainnya	54

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa mata pencarian sebagai petani sebanyak 375 orang, wiraswasta sebanyak 182 orang, perikanan sebanyak 48 orang, karya swasta sebanyak 21 orang sedangkan karyawan honorere sebanyak 45 orang dan pekerjaan lainnya sebanyak 54 orang.

4. Saran dan Prasarana Desa

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Desa Patallassang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Sarana dan Prsarana	Jumlah
Kantor Desa	1
TK	1
SD	1
SMP	-
SMA	-
Posyandu	3
Mesjid	3
Pasar Tradisional	1

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sarana dan prosarana di desa patallassang yaitu kantor desa sebanyak 1 unit, TK sebanyak 1, SD sebanyak 1 unit, sedangkan untuk SMP dan SMA tidak ada, posyandu sebanyak 3 unit, mesjid 3 unit, dan pasar tradisional 1 unit.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden ini di ambil di desa Patallasang kecamatan labakkang kabupaten pangkep yang di mana deskripsi responden ini merupakan suatu proses mendeskripsikan para respoden berdasarkan jenis kelamin,usia, pendidikan. Pada penelitian ini memiliki responden sebanyak 30 responden, masing-masing 15 reponden petani pemilik lahan dan 15 responden petani non pemilik lahan, dimana hasil ini diketahui dari jumlah hasil penyebaran koesioner pada lokasi penelitian yakni desa patallasang yang dimana desa patallasang mempunyai sawah tadah hujan.

1. Umur

Umur merupakan umur petani responden pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan usahatani. Umur juga mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usahatani. Adanya kecendrungan bahwa petani muda lebih mengadopsi suatu inivasi karena petani muda mempunyai semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya. Semakin tua umur petani semakin menurun kemampuan fisik petani dalam melakukan usahatani. Umur responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Umur Petani Pemilik Lahan Dan Non Pemilik Lahan Di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Pengalaman Berushatani (Tahun)	Jumlah petani responde	Persentase (%)
29-43	7	23
44-58	14	47
59-73	9	30
Total	30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 umur responden menunjukkan bahwa yang berumur antara 29-43 tahun sebanyak 23% dengan jumlah petani 7 orang, responden yang berumur antara 44-58 sebanyak 47% dengan jumlah petani 14 orang, responden yang berumur antara 59-73 sebanyak 30% dengan jumlah petani 9 orang. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar berumur 44-58, hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Desa Patallasang rata-rata usia lanjut lansia. Petani yang berusahatani dalam rentan umur produktif tentunya akan berusahatani lebih baik jika dibandingkan dengan petani yang berusia sudah tidak produktif dan juga usia belum produktif.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan kualitas intelektual atau wawasan seseorang. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti oleh petani. Namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang dan sebagainya turut berpengaruh kemampuan pola pikir petani dalam menyerap dan mengdopsi teknologi usahatani baru dalam rangka pencapaian produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat

pendidikan yang ditempuh maka semakin muda penerapan dalam mengelola usahatani. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan petani di desa patallasang bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) Sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Petani Pemilik dan Non Pemilik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Tingkat pendidikan	Jumlah Petani Responden	Persentase (%)
SD	17	57
SMP	5	17
SMA	8	26
Total	30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pendidikan formal yang ditempuh petani padi sawah tadah hujan berdasarkan penguasaan di Desa patallasang di dominasi oleh lulusan SD yaitu sebanyak 17 petani responden (57%). Petani yang melanjutkan pendidikan sampai SMP sebanyak 5 petani responden (17%) dan SMA sebanyak 8 petani responden (26%). Sebagian besar petani responden di Desa Patallasang hanya menempuh pendidikan formal sampai tingkat SD karena hal ini berkaitan dengan umur petani responden yang berumur lebih dari 50 tahun. Kondisi dunia pendidikan berbeda dengan saat ini, jumlah sekolah dan kesempatan belum seluas saat ini.

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani responden sangat penting dalam rangka pengelolaan usahatani. Pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi, yang didukung oleh usia petani yang produktif, maka petani akan melakukan penerapan teknologi dilahan usahatannya. pengalaman berusahatani juga mempengaruhi pengalaapengalaman yang sudah sejak lama sehingga memahami segala aspek dalam hal berusahatni, Semakin lama orang menegolah usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada tabel 6 :

Table 6. Klasifikasi Petani pemilik dan Non Pemilik Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Pengalaman Berushatani (Tahun)	Jumlah Petani Responden	Persentase (%)
10-24	11	37
25-39	12	40
40-54	7	23
Total	30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa petani dalam responden sebanyak 30 adalah sebagian besar pengalaman berusahatannya 25-39 tahun sebanyak 40% dengan jumlah petani 12 orang, sebagian lama berusahatannya 40-54 tahun sebanyak 23% dengan jumlah petani 7 orang, dan sebagian kecil lama berusahatannya 10-24 sebanyak 11 orang dengan jumlah persentase 37%. Hal ini berarti bahwa pengalaman berusahatani petani responden di Desa Patallasang antara 25-39

tahun mendominasi jumlah petani. Pengalaman berusahatani merupakan proses belajar petani yang dapat mempermudah penerapan teknologi yang dikembangkan. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menambah kemampuan petani dalam bertindak secara rasional dengan tetap memperhatikan segala resiko yang mungkin terjadi seperti pada masa lampau yang telah di lalunya.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah berapah banyak anggota keluarga yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan dalam menafkahi anggota keluarganya. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani. Jumlah tanggungan keluarga mencerminkan ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga yang dapat berkontribusi pada usahatani. Dalam hal ini jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Pemilik dan Non Pemilik Berdasarkan Jumlah Tanggungan keluarga di Desa Patallasang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Petani Responden	Persentase %
1-4	21	70
5-8	9	30
Total	30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Pada tabel 7 Menunjukkan jumlah anggota keluarga diketahui besar kecilnya tanggungan keluarga di temukan sebanyak 21 petani responden memiliki

tanggungan 1-4 orang (70%) dan 9 petani responden memiliki tanggungan 5-8 orang (30%). Jumlah tanggungan keluarga petani berpengaruh pada ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, sehingga petani yang memiliki tanggungan keluarga dapat mengurangi biaya untuk tenaga kerja dalam mengolah usahatani dan mendapatkan pendapatan yang cukup bagi keluarga.

5. Luas Lahan

Luas lahan usahatani menentukan pendapatan petani, semakin luas ushatani akan semakin tinggi hasil produksi pertanian sehingga turut meningkatkan pendapatan petani. Produksi yang tinggi secara tidak langsung mempengaruhi penambahan penghasilan yang diterima petani. Luas lahan yang dimiliki petani menentukan besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan dari usahatani. Berikut ini tabel luas lahan yang di usahakan oleh petani responden di desa patallassang.

Tabel 8. Klasifikasi Pemilik dan Non Pemilik Berdasarkan Luas Lahan Petani di Desa Patallassang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Luas lahan (Ha)	Jumlah Petani Responden	Persentase (%)
0,24-0,49	9	30
0,50-0,75	10	33
0,76-1,00	11	37
Total	30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 8. Mayoritas luas lahan yang digarap oleh petani responden di Desa Patallassang yaitu dengan luas lahan 0,76-1,00 ha sebanyak 37% dengan jumlah petani 11 orang. Dengan luas lahan 0,24-0,49 ha sebanyak

30% dengan jumlah petani 9 orang, dan luas lahan 0,50-0,75 ha sebanyak 33% dengan jumlah petani 10 orang. Sebagian besar petani responden memiliki luas lahan relatif sempit. Hal ini petani harus lebih optimal dalam memanfaatkan lahan usahatannya untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal.

B. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual. Sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan sarana lain-lain yang di keluarkan pada proses produksi tersebut.

1. Total Biaya Usahatani

Total biaya usahatani adalah keseluruhan biaya yang dikeluargakan petani, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh faktor produksi, biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya input yang berupa benih, pupuk, pestisida. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim yang tidak berpengaruh langsung terhadap produksi yaitu biaya yang digunakan untuk pajak lahan dan penyusutan alat. Jumlah biaya produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Rata-rata Total Biaya yang dikeluarkan Petani Padi Sawah
Tadah Hujan Berdasarkan Penguasaan Lahan Di Desa Patallasan**

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)	
		Pemilik	Non Pemilik
1	Biaya Variabel :		
	Bibit	361.333,33	325.333,33
	Pupuk (Urea, Pohska)	6.179.750,00	5.784.000,00
	Pestisida	59.226,67	54.848,00
	Tenaga kerja	4.722.533,67	4.110.133,00
2	Biaya Tetap :		
	Pajak Lahan	35.333,00	-
	Penyusutan Alat	180.950,00	200.162,00
3	Tota Biaya :		
	Biaya Variabel	5.966.793,00	5.261,507,00
	Biaya Tetap	207.950,00	200.162,00
	Rata-rata	6.174.743,00	5.461.669,00

Sumber : Data primer setelah di olah, 2023

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang terbesar di keluarkan petani pemilik lahan sebesar rata-rata Rp 6.174.743,00 dibandingkan dengan pentani non pemilik lahan sistem bagi hasil yaitu sebesar rata-rata Rp 5.461.669,00. Pada biaya input dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani pemilik lahan lebih besar di bandingkan dengan petani non pemilik lahan. Dengan rata-rata keseluruhan biaya variabel yang di keluarkan petani pemilik lahan yaitu sebesar rata-rata Rp 5,966,793,00. Sedangkan rata-rata biaya variabel yang

dikeluarka petani non pemilik lahan sistem bagi hasil yaitu sebesar Rp 5,261,507,00. Pada biaya pajak lahan petani pemilik lahan mengeluarkan biaya untuk pajak lahan sedangkan petani non pemilik lahan sistem bagi hasil tidak mengeluarkan biaya pajak lahan karena biaya untuk pajak lahan di keluarkan oleh pemilik lahannya. Jadi biaya tetap yang dikeluarka petani pemilik lahan lebih besar di bandingkan petani non pemilik lahan, yaitu sebesar rata-rata Rp 207,950.00 untuk petani pemilik lahan sedangkan untuk petani non pemilik lahan sistem bagi hasil yaitu sebesar rata-rata Rp 200,162,00.

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah nilai yang diperoleh oleh usahatani dari total produksi dikalikan dengan harga jual ditingkat petani. Adapun rata-rata penerimaan petani padi sawah tadah hujan berdasarkan penguasaan lahan di desa patallasang pada tabel berikut :

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Penguasaan lahan di Desa Patallasang

No	Uraian	Jumlah (Rp/Kg)	
		Lahan Pemilik	Non Pemilik
1	Produksi	3,053	2,713
2	Harga	5,000	5,000
3	Penerimaan	15,266,667.00	13,566,667.00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdarkan tabel 10 menunjukkan besar produksi yang diperoleh pada petani pemilik lahan sebesar Rp 3,053 kg dengan rata-rata penerimaan yaitu sebesar

Rp15,266,667.00. sedangkan petani non pemilik lahan sistem bagi hasil sebesar Rp 2,713 kg dengan rata-rata penerimaan Rp 13,566,667.00. Jadi besar produksi yang diperoleh pada petani pemilik lahan lebih besar dibandingkan petani non pemilik lahan sehingga penerimaan yang di dapatkan petani pemilik lahan juga lebih besar dibandingkan dengan petani non pemilik lahan sistem bagi hasil.

C. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

pendapatan usahatani merupakan total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya. Untuk lebih jelas pendapatan petani padi sawah tadah hujan berdasarkan penguasaan lahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Rata-rata Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Penguasaan Lahan di Desa Patallasang

No	Uraian	Biaya (Rp)	
		Pemilik	Nom Pemilik
1	Produksi	3,053 Kg	2,713 Kg
2	Harga Padi	5,000	5,000
3	Penerimaan	15,266,667,00	13,566,667,00
4	Biaya Variabel	5,966,793,00	5,261,507.00
5	Biaya Tetap	207,950.00	200,162,00
6	Total Biaya	6,174,743,00	5,463,002.00
7	Pendapatan	9,091,923,00	8,104,998,00

Sumber : Data primer setelah di olah, 2023

Dari hasil tabel 11 menunjukkan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan yang di dapatkan petani pemilik lahan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan non pemilik lahan sistem bagi hasil. Rata-rata pendapatan yang diterima petani pemilik lahan sebesar Rp 9,091,923,00 sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima petani non pemilik lahan sistem bagi hasil sebesar Rp 8,104,998,00. dikarenakan jumlah produksi dan penerimaan petani pemilik lahan lebih besar dibandingkan dengan petani non pemilik lahan sistem bagi hasil.

Dari hasil tabel 11 diatas pendapatan yang diterima petani pemilik lahan sebesar Rp 9,091,923,00 sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima petani non pemilik lahan sistem bagi hasil sebesar Rp 8,104,998,00. Dengan besar selisi perbandingan pendapatan antara petani pemilik lahan dan petani non pemilik lahan adalah Rp 986,925,00 dengan rata-rata.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan usaha tani padi sawah tadah hujan petani pemilik rata-rata Rp 9,091,923,00 sedangkan pendapatan petani non pemilik sebesar Rp 8,104,998,00
2. Pendapatan usaha tani yang diterima petani pemilik lahan lebih besar dari pada petani non pemilik lahan

B. Saran

1. Diharapkan agar para petani dapat meningkatkan hasil produksi pertaniannya baik petani pemilik lahan maupun non pemilik lahan agar mendapatkan pendapatan yang maksimal.
2. Diharapkan agar pemerintah dapat memberikan pupuk bersubsidi yang dapat menunjang hasil pertanian yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrida, A., dan Noor, T. I. 2017. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, Volume 4 Nomor 3, September 2017.
- Arafat, M. 2020. *Analisis Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau.
- Arifin. 2012b. *Penguasaan Lahan Terhadap Produksi, Risiko dan Ketahanan Pangan Daerah Sentral Produksi Padi Di Kabupateng Pinrang*. Jurnal Agribis. Vol. 1, No 2, September 2012.
- Arifin. 2015. *Faktor-Faktor Produksi Sistem Penguasaan Lahan Di Daerah Sentra Usahatani Padi*. Jurnal Agribis, 4(2), 521-529.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Labakkang dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Selatan (Angka sementara 2022)*. Badan Pusat Statistik. Sulawesi Selatan.
- Djarmiko, A., & Rohman, M. F. 2020. *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Biaya, Dan Harga Padi Terhadap*. Jurnal eBA Vol. 7 No.2 September 2020, 19-30.
- Farizi, A. N. 2018. *Analisi Pendapatan Petani Padi Di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanegara Kabupateng Subang*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Fitriah, C. I., Sofyan, dan Widyawati. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Sawah Irigasi Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiahpertanian Unsyiah, Vol. 3, No 4, November 2018, 429-441.
- Handayani, I., Jumiati, dan Sahlan. 2021. *Status Penguasaan Lahan Terhadap Nilai Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Musim Gadu Di Desa Gentung Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Agrimu (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis), 10-24.
- Handini, V. T., dan Rondhi, M. 2018. *Distribusi Kepemilikan Lahan Pertanian Dan Analisis Pendapatan Petani di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Kepanjaen Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember)*. jurnal UNEJ E-PROCEEDING, 606-615.

- Ilham, dkk., 2003. *Perkembangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Serta Dampak Ekonominya*. IPB Press.
- Irwana. 2019. *Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu di Desa Lembang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kuswadi. 2008. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akutansi Keuangan Dan Akutansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Manatar, P. M., Loah, E., dan Mandei, J. 2017. *Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, 13 Nomor 1, Januari 2017 : 55 -64.
- Megawati. 2020. *Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Berdasarkan Penguasaan Lahan di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Maros*. Jurnal Agribis. Universitas Muslim Maros, vol.11 No.1 Maret, 11-23.
- Mohar, d. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, PT.Bumi Aksara, hlm 21.
- Mubarq, I. 2013. *Kajian Biontrien Kafe dengan Penambahan on logam terhadap Pertumbuhan dan erkembagangan Tanaman Padi*. Universitas pendidikan indonesia. Gedung. Upi. Pendidikan.
- Mudakir, B. 2011. *Produktivitas Lahan Dan Distribusi Pendapatan Berdasrkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, volume 1, Nomor 1.
- Murdiantoro, B. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Skripsi Sarjana, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Semarang, hal. 9-63.
- Pitojo, S. 2003. *Bertanaman Padi Sawah Tabela*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prasetyo, T. Y. 2002. *Budidaya Padi Sawah Tanpa Olah Tanah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Pratiwi, S. H. 2016. *Pertumbuhan Dari Hasil Padi (Oriza Sativa L.) Pada Berbagai Metode Tanam Dengan Pemberian Pupuk Organik*. Gontor Agrotech Science Journal. vol 2. NO. 2.
- Rahmayani, A. 2020. *Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani*. Skripsi. . Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Reza, A. S. 2013. *Pengaruh Lokasi Tanam Terhadap Hasil Padi Sawah Beberapa Varietas Lokal Sumatera Barat*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

- Rifani, R., Sondakh, M. L., dan Rumagit, G. 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Berdasarkan Kepemilikan Lahan di Desa Sangkup III Kecamatan Sangkuub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN (p) 1907– 4298, ISSN (e) 2685-063X, Terakreditasi Jurnal Sinta 5, Volume 18 Nomor 2, Mei 2022 : 321 - 328.
- Sari, L. 2019. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto*. jurnal eprints.umn.
- Satriani, R., dan Novia, R. A. 2020. *Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Banyumas*. Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara), Vol.13 No.1/April 2020, 24-34.
- Soekarwati. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia, 54.
- Sormin, E. U. 2012. *Analisis Tingkat Engetahuan Petani Terhadap Manfaat Lahan Padi Sawah Di Kabupaten Serdang Bedagai*. Jurnal One Social Economic Of Agriculture And Agribusiness.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Yanuari, F .R. 2017. *Tinjauan Pustaka Produksi (online)*. (<http://repository.uma.ac.id>, Diakses pada 18 desember 2022).

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Koesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan
Berdasarkan Penguasaan Lahan Di Desa Patallasang Kecamatan
Labakkang Kabupaten Pangkep

Pewawancara/Enumerator :

No. Sampel :

Tanggal Pewawancara :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis Kelamin : Laki-laki/wanita

4. Pendidikan terakhir : SD/SLTP/SLTA/D3/Sarjana

5. Jumlah Tanggungan keluarga :Orang

6. Pengalaman Berusahatani :Tahun

7. Luas Lahan Garapan/Ditanam : Ha

8. Status Pemilikan : Lahan Pemilik/Penggarap(bagi hasil)

9. Pekerjaan Pokok :

10. Desa/Kecamatan :

11. Kabupaten :

B. ANALISIS USAHATANI

Pertanyaan	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)
1. Jumlah Tanaman	Padi	-	
2. Produksi	Kg		
3. Produksi yang diharapkan	Kg		
4. Harga Padi/Gabah	Rp/kg		
5. Harga Padi/Gabah diharapkan	Rp/kg		
6. Biaya Usatahatani (Rp) :			
a. Benih	Rp/kg		
b. Pupuk urea	Rp/kg		
c. Pupuk phonska	Rp/kg		
d. Pestisida	Rp/lt		
e. Pajak lahan	Rp		
f. Retribusi	Rp		
7. Biaya Tenaga Kerja (Rp) :			
1. Mengeloh tanah			
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO		
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO		
c. Tenaga kerja mesin	HKM		
2. Penyemaian			
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO		
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO		
3. Tanam			
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO		
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO		
4. Pemupukan			
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO		
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO		
5. Pengendalian HTP			
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO		

b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO		
6. Penyiagaan			
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO		
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO		
7. Panen			
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO		
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO		
c. Tenaga kerja mesin	HKM		
8. Transportasi			
9. Pasca panen			
10. Biaya lainnya			

C. PENYUSUTAN ALAT

Nama Alat	Harga Beli (Rp)	Jumlah (unit)	Umur Pakai (tahun)	Nilai (Rp)
a. Cangkul				
b. Parang				
c. Sabit				
d. Tangki/Sprayer				
e.				
f.				
g.				

Lampiran 2. Identitas Responden Petani Pemilik Lahan dan Non Pemilik Lahan

a. Pemilik Lahan

No	Nama Petani	Umur (thn)	Pendidikan	Jml T Kel (org)	Pengal. UT (thn)	Luas Lhn (ha)	Status Lhn	Produksi (kg)	Produksi diharapkan (kg)	Harga Padi (Rp/kg)	Harga Padi Diharapkan (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	Tahir	54	SD	2	25	0,40	Pemilik	1800	2500	5000	5200	9.000.000
2	Sappe	61	SD	4	31	0,57	Pemilik	2300	2500	5000	5200	11.500.000
3	Hamzah	29	SMA	2	13	0,62	Pemilik	2500	3000	5000	5200	12.500.000
4	Tare	57	SD	5	30	1,00	Pemilik	5100	5500	5000	5200	25.500.000
5	Basri.S	45	SMA	4	20	0,75	Pemilik	3500	4000	5000	5200	17.500.000
6	Paugis	48	SMP	4	20	0,50	Pemilik	2200	2500	5000	5200	11.000.000
7	Nasrullah	43	SMA	4	25	0,25	Pemilik	1200	1500	5000	5200	6.000.000
8	Abd. Jafar	40	SMP	3	18	0,49	Pemilik	2100	2500	5000	5200	10.500.000
9	Muhtar	44	SD	4	26	0,81	Pemilik	4200	4500	5000	5200	21.000.000
10	Tame	53	SD	5	27	0,86	Pemilik	4300	4500	5000	5200	21.500.000
11	Syukur	44	SMP	5	20	0,91	Pemilik	4700	5000	5000	5200	23.500.000
12	Ramba	48	SD	4	20	1,00	Pemilik	4900	5200	5000	5200	24.500.000
13	Harfing	65	SD	2	30	0,60	Pemilik	2700	3000	5000	5200	13.500.000
14	Nai	71	SD	1	54	0,70	Pemilik	3200	4000	5000	5200	16.000.000
15	Judda	67	SD	2	44	0,32	Pemilik	1100	1500	5000	5200	5.500.000
Total						9,78		45800				229.000.000
Rata-rata						0,65		3053,33				15.266.667

b. Non Pemilik Lahan

No	Nama Petani	Umur (thn)	Pendidikan	Jml T Kel (org)	Pengal. UT (thn)	Luas Lhn (ha)	Status Lhn	Produksi (kg)	Produksi diharapkan (kg)	Harga Padi (Rp/kg)	Harga Padi Diharapkan (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	Darwis	51	SD	6	30	0,80	Non Pemilik	4050	4500	5000	5200	20.250.000
2	Musang	56	SD	1	38	0,70	Non Pemilik	3300	4000	5000	5200	16.500.000
3	Maleng	65	SD	8	40	0,76	Non Pemilik	3200	4000	5000	5200	16.000.000
4	Herli	32	SMP	4	12	0,24	Non Pemilik	1000	1500	5000	5200	5.000.000
5	Maskur	30	SMA	3	10	0,76	Non Pemilik	3400	4000	5000	5200	17.000.000
6	Slupardi Pattola	55	SMP	5	38	0,80	Non Pemilik	4000	5500	5000	5200	20.000.000
7	Manno	73	SD	2	52	0,62	Non Pemilik	2600	3000	5000	5200	13.000.000
8	Anwar	55	SMA	5	25	0,50	Non Pemilik	2000	2500	5000	5200	10.000.000
9	Saharudding shy	73	SD	4	53	1,00	Non Pemilik	5200	5500	5000	5200	26.000.000
10	Wa Aco	67	SD	2	48	0,33	Non Pemilik	1100	1500	5000	5200	5.500.000
11	Saeful Islam	31	SMA	3	10	0,78	Non Pemilik	3450	4000	5000	5200	17.250.000
12	Kannu	54	SD	4	35	0,41	Non Pemilik	1850	2500	5000	5200	9.250.000
13	H. Yungga	70	SD	2	45	0,46	Non Pemilik	2000	2500	5000	5200	10.000.000
14	Syamsuddin	37	SMA	5	18	0,55	Non Pemilik	2150	2500	5000	5200	10.750.000
15	Andi Samsu	46	SMA	5	20	0,37	Non Pemilik	1400	2000	5000	5200	7.000.000
Total						9,08		40700	49500			203.500.000
Rata-rata						0,61		2713,33	3300			13.566.667

Lampiran 3. Biaya Input

a. Pemilik Lahan

No	Benih			Pupuk Urea			Pupuk SP 36			Pupuk Phonska			Pupuk Za			Jml Pupuk (kg)	Pestisida			Pajak Lahan	Retribusi	Biaya Total Input (Rp)
	Kg	Rp	Rp	Kg	Rp	Rp	Kg	Rp	Rp	Kg	Rp	Rp	Kg	Rp	Rp		Kg/Ltr	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1	10	20000	200000	60	2500	150000	0	0	0	120	3000	360000	0	0	0	40 ml	900	36000	20000			746.000,00
2	15	20000	300000	86	2500	215000	0	0	0	171	3000	513000	0	0	0	60 ml	900	54000	30000			1.082.000,00
3	16	20000	320000	93	2500	232500	0	0	0	186	3000	558000	0	0	0	65 ml	900	58500	30000			1.169.000,00
4	30	20000	600000	150	2500	375000	0	0	0	300	3000	900000	0	0	0	1 ltr	900	90000	50000			1.965.000,00
5	20	20000	400000	113	2500	282500	0	0	0	225	3000	675000	0	0	0	75 ml	900	67500	30000			1.425.000,00
6	15	20000	300000	75	2500	187500	0	0	0	150	3000	450000	0	0	0	50 ml	900	45000	30000			982.500,00
7	7	20000	140000	36	2500	90000	0	0	0	72	3000	216000	0	0	0	25ml	900	18000	15000			464.000,00
8	15	20000	300000	74	2500	185000	0	0	0	147	3000	441000	0	0	0	50 ml	900	45000	20000			971.000,00
9	20	20000	400000	120	2500	300000	0	0	0	250	3000	750000	0	0	0	81 ml	900	72900	40000			1.522.900,00
10	20	20000	400000	129	2500	322500	0	0	0	258	3000	774000	0	0	0	86 ml	900	77500	30000			1.574.000,00
11	26	20000	520000	137	2500	342500	0	0	0	237	3000	711000	0	0	0	95 ml	900	85500	70000			1.659.000,00
12	30	20000	600000	150	2500	375000	0	0	0	300	3000	900000	0	0	0	1 ltr	900	90000	100000			1.965.000,00
13	17	20000	340000	90	2500	225000	0	0	0	180	3000	540000	0	0	0	60 ml	900	54000	20000			1.159.000,00
14	20	20000	400000	104	2500	260000	0	0	0	207	3000	621000	0	0	0	70 ml	900	63000	30000			1.344.000,00
15	10	20000	200000	48	2500	120000	0	0	0	96	3000	288000	0	0	0	35 ml	900	31500	15000			639.500,00
Total			5420000			3662500						8697000						888400	530000			18.667.900,00
Rata-rata			361333,33			244166,67						579800						59226,67	35333,33			1.244.526,67

b. Non Pemilik Lahan

No	Benih			Pupuk Urea			Pupuk SP 36			Pupuk Phonska			Pupuk Za			Jml Pupuk (kg)	Pestisida			Pajak Lahan	Retribusi	Biaya Total Input (Rp)
	Kg	Rp	Rp	Kg	Rp	Rp	Kg	Rp	Rp	Kg	Rp	Rp	Kg	Rp	Rp		Kg/Ltr	Rp	Rp			
1	22	20000	440000	120	2500	300000	0	0	0	240	3000	720000	0	0	0	80 ml	900	72000	0			1.532.000,00
2	20	20000	400000	110	2500	275000	0	0	0	205	3000	615000	0	0	0	70 ml	900	63000	0			1.353.000,00
3	20	20000	400000	114	2500	285000	0	0	0	228	3000	684000	0	0	0	76 ml	900	68400	0			1.437.400,00
4	7	20000	140000	36	2500	90000	0	0	0	72	3000	216000	0	0	0	25 ml	900	22500	0			468.500,00
5	20	20000	400000	114	2500	285000	0	0	0	228	3000	684000	0	0	0	76 ml	900	68400	0			1.437.400,00
6	22	20000	440000	120	2500	300000	0	0	0	240	3000	720000	0	0	0	80 ml	900	72000	0			1.532.000,00
7	15	20000	300000	93	2500	232500	0	0	0	186	3000	558000	0	0	0	65 ml	900	58500	0			1.149.000,00
8	15	20000	300000	75	2500	187500	0	0	0	150	3000	450000	0	0	0	50 ml	900	45000	0			982.500,00
9	30	20000	600000	150	2500	375000	0	0	0	300	3000	900000	0	0	0	1 lr	900	90000	0			1.965.000,00
10	8	20000	160000	50	2500	125000	0	0	0	99	3000	297000	0	0	0	35 ml	900	31500	0			613.500,00
11	20	20000	400000	117	2500	292500	0	0	0	234	3000	702000	0	0	0	78 ml	900	70200	0			1.464.700,00
12	10	20000	200000	60	2500	150000	0	0	0	120	3000	360000	0	0	0	41 ml	900	36900	0			746.900,00
13	10	20000	200000	70	2500	175000	0	0	0	138	3000	414000	0	0	0	46 ml	900	41400	0			830.400,00
14	15	20000	300000	83	2500	207500	0	0	0	165	3000	495000	0	0	0	55 ml	900	49500	0			1.052.000,00
15	10	20000	200000	56	2500	140000	0	0	0	111	3000	333000	0	0	0	37 ml	900	33300	0			706.300,00
Total			4880000			3420000						8148000						822600				17.270.600,00
Rat-rata			325333,33			228000						543200						54840				1.151.373,33

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja

a. Pemilik lahan

No	Olah Tanah		Penyemaian		Tanam		Pemupukan		Pengendalian Hama		Penyiangan		Panen		Transportasi	Lain-lain	Biaya Total TK	Total Biaya Input	Total Biaya Variabel
	HOK	Rp	HOK	Rp	HOK	Rp	HOK	Rp	HOK	Rp	HOK	Rp	HOK	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1		800000		40000		780000		40000		40000		40000		750000	288000		Rp 2.778.000	Rp 746.000	Rp 3.524.000
2		1100000		57000		1080000		57000		57000		57000		1050000	400000		Rp 3.858.000	Rp 1.082.000	Rp 4.940.000
3		1200000		65000		1050000		65000		65000		65000		1350000	450000		Rp 4.310.000	Rp 1.169.000	Rp 5.479.000
4		2000000		100000		1500000		100000		100000		100000		2500000	920000		Rp 7.320.000	Rp 1.965.000	Rp 9.285.000
5		1500000		75000		1350000		75000		75000		75000		1750000	630000		Rp 5.530.000	Rp 1.425.000	Rp 6.955.000
6		1000000		50000		1200000		50000		50000		50000		1000000	400000		Rp 3.800.000	Rp 982.500	Rp 4.782.500
7		480000		25000		480000		25000		25000		25000		500000	220000		Rp 1.780.000	Rp 464.000	Rp 2.244.000
8		1000000		50000		1050000		50000		50000		50000		1000000	380000		Rp 3.630.000	Rp 971.000	Rp 4.601.000
9		1620000		81000		1350000		81000		81000		81000		2000000	760000		Rp 6.054.000	Rp 1.522.900	Rp 7.576.900
10		1720000		86000		1300000		86000		86000		86000		2000000	780000		Rp 6.144.000	Rp 1.574.000	Rp 7.718.000
11		1800000		95000		1500000		95000		95000		95000		2250000	850000		Rp 6.780.000	Rp 1.659.000	Rp 8.439.000
12		2000000		100000		1500000		100000		100000		100000		2350000	890000		Rp 7.140.000	Rp 1.965.000	Rp 9.105.000
13		1200000		60000		1040000		60000		60000		60000		1350000	540000		Rp 4.370.000	Rp 1.159.000	Rp 5.529.000
14		1400000		70000		1350000		70000		70000		70000		1500000	580000		Rp 5.110.000	Rp 1.344.000	Rp 6.454.000
15		640000		35000		750000		35000		35000		35000		500000	200000		Rp 2.230.000	Rp 639.500	Rp 2.869.500
Total		19460000		989000		17280000		989000		989000		989000		21850000	8288000		Rp 70.834.000	Rp 18.667.900	Rp 89.501.900
Rata-rata		1297333		65933,3		1152000		65933,3		65933,3		65933,3		1456667	552533,33		Rp 4.722.267	Rp 1.244.527	Rp 5.966.793

b. Non Pemilik Lahan

No	Olah Tanah		Penyemaian		Tanam		Pemupukan		Pengendalian Hama		Penyiangan		Panen		Transportasi	Lain-lain	Biaya Total TK	Total Biaya Input	Total Biaya Variabel
	HOK	Rp	HOK	Rp	HOK	Rp	HOK	Rp	HOK	Rp	HOK	Rp	HOK	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1		1600000		80000		1305000		80000		80000		80000		2000000	730000		Rp 5.955.000	Rp 1.532.000	Rp 7.487.000
2		1400000		70000		1200000		70000		70000		70000		1500000	600000		Rp 4.980.000	Rp 1.353.000	Rp 6.333.000
3		1520000		76000		1350000		76000		76000		76000		1500000	580000		Rp 5.254.000	Rp 1.437.400	Rp 6.691.400
4		480000		30000		360000		30000		30000		30000		500000	180000		Rp 1.640.000	Rp 468.500	Rp 2.108.500
5		1520000		76000		1400000		76000		76000		76000		150000	620000		Rp 3.994.000	Rp 1.437.400	Rp 5.431.400
6		1600000		80000		1300000		80000		80000		80000		2000000	720000		Rp 5.940.000	Rp 1.532.000	Rp 7.472.000
7		1240000		65000		945000		65000		65000		65000		1250000	470000		Rp 4.165.000	Rp 1.149.000	Rp 5.314.000
8		1000000		50000		900000		50000		50000		50000		1000000	360000		Rp 2.560.000	Rp 982.500	Rp 3.542.500
9		2000000		100000		1620000		100000		100000		100000		2500000	940000		Rp 7.460.000	Rp 1.965.000	Rp 9.425.000
10		660000		35000		650000		35000		35000		35000		500000	200000		Rp 2.150.000	Rp 613.500	Rp 2.763.500
11		1560000		78000		1300000		78000		78000		78000		1625000	630000		Rp 5.427.000	Rp 1.464.700	Rp 6.891.700
12		800000		40000		750000		40000		40000		40000		750000	340000		Rp 2.800.000	Rp 746.900	Rp 3.546.900
13		920000		46000		780000		46000		46000		46000		1000000	360000		Rp 3.244.000	Rp 830.400	Rp 4.074.400
14		1100000		55000		945000		55000		55000		55000		1000000	390000		Rp 3.655.000	Rp 1.052.000	Rp 4.707.000
15		740000		37000		780000		37000		37000		37000		500000	260000		Rp 2.428.000	Rp 706.300	Rp 3.134.300
Total		18140000		918000		15585000		918000		918000		918000		16875000	7380000		Rp 61.652.000	Rp 17.270.600	Rp 78.922.600
Rata-rata		1209333		61200		1039000		61200		61200		61200		1125000,00	492000		Rp 4.110.133	Rp 1.151.373	Rp 5.261.507

Lampiran 5. Penyusutan Alat

a. Pemilik Lahan

No	Cangkul					Parang					Sabit				
	Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)	Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)	Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	1	120000	3	12000	36000,00	1	70000	3	7000	21000	1	40000	1	4000	36000
2	1	100000	3	10000	30000,00	1	50000	1	5000	45000	1	25000	1	2500	22500
3	1	100000	2	10000	30000,00	1	70000	2	7000	31500	1	50000	3	5000	15000
4	1	150000	2	15000	45000,00	1	55000	3	5500	16500	1	45000	3	4500	13500
5	1	120000	2	12000	36000,00	1	70000	1	7000	63000	1	45000	2	4500	20250
6	1	100000	2	10000	30000,00	1	70000	1	7000	63000	1	45000	1	4500	40500
7	1	100000	3	10000	30000,00	1	50000	2	5000	22500	1	35000	2	3500	15750
8	1	150000	1	15000	45000,00	1	70000	2	7000	31500	1	45000	1	4500	40500
9	1	110000	3	11000	33000,00	1	70000	2	7000	31500	1	40000	1	4000	36000
10	1	120000	2	12000	36000,00	1	50000	3	5000	15000	1	45000	1	4500	40500
11	1	120000	3	12000	36000,00	1	70000	3	7000	21000	1	40000	2	4000	18000
12	1	125000	2	12500	37500,00	1	70000	2	7000	31500	1	50000	1	5000	45000
13	1	100000	2	10000	30000,00	1	50000	2	5000	22500	1	35000	1	3500	31500
14	1	125000	2	12500	37500,00	1	75000	3	7500	22500	1	45000	1	4500	40500
15	1	100000	3	10000	30000,00	1	65000	1	6500	58500	1	45000	1	4500	40500
Total		1740000		174000	522000,00		955000		95500	58500		630000		63000	456000
Rata-rata		116000		11600	34800,00		63666,67		6366,67	3900		42000		4200	30400

Tangki/Sprayer							
Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan(Rp)	Total Penyusutan (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	185000	4	18500	41625,00	Rp 134.625	15000	Rp 149.625
1	220000	2	22000	99000,00	Rp 196.500	30000	Rp 226.500
1	185000	2	18500	83250,00	Rp 159.750	30000	Rp 189.750
1	200000	2	20000	90000,00	Rp 165.000	40000	Rp 205.000
1	185000	3	18500	55500,00	Rp 174.750	30000	Rp 204.750
1	185000	3	18500	55500,00	Rp 189.000	30000	Rp 219.000
1	185000	2	18500	83250,00	Rp 151.500	15000	Rp 166.500
1	200000	2	20000	90000,00	Rp 207.000	20000	Rp 227.000
1	225000	4	22500	50625,00	Rp 151.125	40000	Rp 191.125
1	250000	3	25000	75000,00	Rp 166.500	30000	Rp 196.500
1	180000	2	18000	81000,00	Rp 156.000	20000	Rp 176.000
1	300000	3	30000	90000,00	Rp 204.000	40000	Rp 244.000
1	200000	3	20000	60000,00	Rp 144.000	20000	Rp 164.000
1	255000	1	25500	229500,00	Rp 330.000	30000	Rp 360.000
1	185000	3	18500	55500,00	Rp 184.500	15000	Rp 199.500
	3140000		314000	1239750,00	Rp 2.714.250	Rp 405.000	Rp 3.119.250
	209333,33		20933,33	82650,00	Rp 180.950	Rp 27.000	Rp 207.950

b. Non Pemilik Lahan

No	Cangkul					Parang					Sabit				
	Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)	Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)	Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	1	100000	3	10000	30000,00	1	60000	2	6000	27000	1	40000	2	4000	18000
2	1	110000	2	11000	33000,00	1	70000	3	7000	21000	1	55000	3	5500	16500
3	1	120000	1	12000	36000,00	1	55000	2	5500	24750	1	35000	1	3500	31500
4	1	100000	3	10000	30000,00	1	50000	3	5000	15000	1	25000	2	2500	11250
5	1	150000	2	15000	45000,00	1	70000	1	7000	63000	1	55000	1	5500	49500
6	1	120000	3	12000	36000,00	1	60000	2	6000	27000	1	45000	1	4500	40500
7	1	120000	3	12000	36000,00	1	50000	3	5000	15000	1	35000	1	3500	31500
8	1	100000	2	10000	30000,00	1	55000	2	5500	24750	1	35000	1	3500	31500
9	1	120000	1	12000	36000,00	1	70000	2	7000	31500	1	45000	1	4500	40500
10	1	115000	3	10500	34833,33	1	45000	3	4500	13500	1	35000	1	3500	31500
11	1	120000	1	12000	36000,00	1	50000	2	5000	22500	1	35000	2	3500	15750
12	1	100000	2	10000	30000,00	1	70000	1	7000	63000	1	45000	1	4500	40500
13	1	120000	2	12000	36000,00	1	50000	3	5000	15000	1	40000	1	4000	36000
14	1	120000	2	12000	36000,00	1	50000	1	5000	45000	1	50000	2	5000	22500
15	1	100000	2	10000	30000,00	1	47000	2	4700	21150	1	35000	1	3500	31500
Total		1715000		170500	514833,33		852000		85200	429150		610000		61000	448500
Rata-rata		114333,3333		11366,66667	34322,22222		56800		5680	28610		40666,66667		4066,666667	29900

Tangki/Sprayer							
Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan(Rp)	Total Penyusutan (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	189000	2	18900	85050,00	Rp 187.050	Rp -	Rp 187.050
1	200000	3	20000	60000,00	Rp 151.500	Rp -	Rp 151.500
1	220000	3	22000	66000,00	Rp 183.000	Rp -	Rp 183.000
1	220000	3	22000	66000,00	Rp 137.250	Rp -	Rp 137.250
1	200000	2	20000	90000,00	Rp 310.500	Rp -	Rp 310.500
1	245000	4	24000	55250,00	Rp 185.750	Rp -	Rp 185.750
1	190000	1	19000	171000,00	Rp 268.500	Rp -	Rp 268.500
1	185000	3	18500	55500,00	Rp 166.500	Rp -	Rp 166.500
1	350000	3	35000	105000,00	Rp 244.500	Rp -	Rp 244.500
1	205000	3	20000	61666,67	Rp 155.000	Rp -	Rp 155.000
1	185000	2	18500	83250,00	Rp 180.000	Rp -	Rp 180.000
1	200000	3	25000	58333,33	Rp 254.833	Rp -	Rp 254.833
1	200000	3	20000	60000,00	Rp 162.000	Rp -	Rp 162.000
1	250000	2	25000	112500,00	Rp 261.000	Rp -	Rp 261.000
1	225000	4	20000	51250,00	Rp 155.050	Rp -	Rp 155.050
	3264000		327900	1180800,00	Rp 3.002.433		Rp 3.002.433
	217600		21860	78720	Rp 200.162		Rp 200.162

Lampiran 6. Pendapatan

a. Pemilik lahan

No	Penerimaan (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Rp 9.000.000	Rp 3.524.000	Rp 149.625	Rp 3.673.625	Rp 5.326.375
2	Rp 11.500.000	Rp 4.940.000	Rp 226.500	Rp 5.166.500	Rp 6.333.500
3	Rp 12.500.000	Rp 5.479.000	Rp 189.750	Rp 5.668.750	Rp 6.831.250
4	Rp 25.500.000	Rp 9.285.000	Rp 205.000	Rp 9.490.000	Rp 16.010.000
5	Rp 17.500.000	Rp 6.955.000	Rp 204.750	Rp 7.159.750	Rp 10.340.250
6	Rp 11.000.000	Rp 4.782.500	Rp 219.000	Rp 5.001.500	Rp 5.998.500
7	Rp 6.000.000	Rp 2.244.000	Rp 166.500	Rp 2.410.500	Rp 3.589.500
8	Rp 10.500.000	Rp 4.601.000	Rp 227.000	Rp 4.828.000	Rp 5.672.000
9	Rp 21.000.000	Rp 7.576.900	Rp 191.125	Rp 7.768.025	Rp 13.231.975
10	Rp 21.500.000	Rp 7.718.000	Rp 196.500	Rp 7.914.500	Rp 13.585.500
11	Rp 23.500.000	Rp 8.439.000	Rp 176.000	Rp 8.615.000	Rp 14.885.000
12	Rp 24.500.000	Rp 9.105.000	Rp 244.000	Rp 9.349.000	Rp 15.151.000
13	Rp 13.500.000	Rp 5.529.000	Rp 164.000	Rp 5.693.000	Rp 7.807.000
14	Rp 16.000.000	Rp 6.454.000	Rp 360.000	Rp 6.814.000	Rp 9.186.000
15	Rp 5.500.000	Rp 2.869.500	Rp 199.500	Rp 3.069.000	Rp 2.431.000
Total	Rp 229.000.000	Rp 89.501.900	Rp 3.119.250	Rp 92.621.150	Rp 136.378.850
Rata-rata	Rp 15.266.667	Rp 5.966.793	Rp 207.950	Rp 6.174.743	Rp 9.091.923

b. Non Pemilik Lahan

No	Penerimaan (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Rp 20.250.000	Rp 7.487.000	Rp 187.050	Rp 7.674.050	Rp 12.575.950
2	Rp 16.500.000	Rp 6.333.000	Rp 151.500	Rp 6.484.500	Rp 10.015.500
3	Rp 16.000.000	Rp 6.691.400	Rp 183.000	Rp 6.874.400	Rp 9.125.600
4	Rp 5.000.000	Rp 2.108.500	Rp 137.250	Rp 2.245.750	Rp 2.754.250
5	Rp 17.000.000	Rp 5.431.400	Rp 310.500	Rp 5.741.900	Rp 11.258.100
6	Rp 20.000.000	Rp 7.472.000	Rp 185.750	Rp 7.657.750	Rp 12.342.250
7	Rp 13.000.000	Rp 5.314.000	Rp 268.500	Rp 5.582.500	Rp 7.417.500
8	Rp 10.000.000	Rp 3.542.500	Rp 166.500	Rp 3.709.000	Rp 6.291.000
9	Rp 26.000.000	Rp 9.425.000	Rp 244.500	Rp 9.669.500	Rp 16.330.500
10	Rp 5.500.000	Rp 2.763.500	Rp 155.000	Rp 2.918.500	Rp 2.581.500
11	Rp 17.250.000	Rp 6.891.700	Rp 180.000	Rp 7.071.700	Rp 10.178.300
12	Rp 9.250.000	Rp 3.546.900	Rp 254.833	Rp 3.801.733	Rp 5.448.267
13	Rp 10.000.000	Rp 4.074.400	Rp 162.000	Rp 4.236.400	Rp 5.763.600
14	Rp 10.750.000	Rp 4.707.000	Rp 261.000	Rp 4.968.000	Rp 5.782.000
15	Rp 7.000.000	Rp 3.134.300	Rp 155.050	Rp 3.289.350	Rp 3.710.650
Total	Rp 203.500.000	Rp 78.922.600	Rp 3.002.433	Rp 81.925.033	Rp 121.574.967
rata-rata	Rp 13.566.667	Rp 5.261.507	Rp 200.162	Rp 5.461.669	Rp 8.104.998

Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan petani pemilik lahan



Gambar 2. Wawancara dengan petani non pemilik lahan



Gambar 3. Wawancara dengan petani pemilik lahan



Gambar 4. Wawancara dengan petani non pemilik lahan



Gambar 5. Wawancara dengan petani non pemilik lahan

RIWAYAT HIDUP PENYUSUN



Nurhikma, lahir di Kanaungan pada tanggal 05 September 2001, bertempat tinggal di Jalan Simpuang Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Anak pertama dari pasangan Bapak Muh. Sabir dan Ibu Hadasia. Penyusun menyelesaikan pendidikan sekolah di SD Negeri 12/30 Kanaungan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Pangkep pada tahun 2016. Melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 Pangkajene pada tahun 2019, penyusun melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2019 di Universitas Muslim Maros (UMMA) Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Kehutanan dengan Program Studi Agribisnis dan menyelesaikan kuliah starsatu (S1) pada tahun 2023.